

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PELAKU UKM DI KOTA DENPASAR**

**Sang Ayu Kadek Nopiani<sup>1</sup>  
Surya Dewi Rustariyuni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
E-mail: sangayunopi@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku UKM di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada para pelaku UKM yang berada di Kota Denpasar dengan jumlah sampel sebanyak 99 UKM di 4 Kecamatan di Kota Denpasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam yang didapatkan dari lapangan atau lokasi penelitian di Kota Denpasar. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) serta uji hipotesis dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-commerce*, modal usaha, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Tenaga kerja dan *e-commerce* berpengaruh tidak signifikan. Produksi mampu memoderasi variabel *e-commerce* modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Saran dalam penelitian ini adalah penggunaan media *e-commerce* pada UKM.

Kata Kunci: pendapatan, *e-commerce*, modal usaha, tenaga kerja

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the analysis of the factors that influence the income of SMEs in Denpasar City. This research was conducted on SMEs in Denpasar City with a total sample of 99 SMEs in 4 sub-districts in Denpasar City. Data collection techniques used were observation, structured interviews and in-depth interviews obtained from the field or research location in the city of Denpasar. The data analysis technique uses path analysis (path analysis) and hypothesis testing with the SPSS program. The results showed that e-commerce, business capital, labor have a positive and significant effect on production. Business capital has a positive and significant effect on income. E-commerce and labor have no significant effect. Production is able to moderate the e-commerce variables of business capital and labor to income. The suggestion in this study is the use of e-commerce media*

*Keywords: Revenue, e-commerce, business capital, labor*

## **PENDAHULUAN**

UKM mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Kemampuan UKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mereduksi kendala yang dialami UKM, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sutaryo, 2004). Pemberdayaan UKM kini sangatlah penting dan memerlukan landasan pijak yang kokoh (Basri, 2003). Keberadaan sektor industri merupakan suatu aset yang akan memperkuat pondasi perekonomian daerah dan ampu menjadi alat promosi pengenalan kebudayaan suatu daera (Hyman, 2012) Pemberdayaan industri kecil atau populer dengan pemberdayaan ekonomi rakyat pada dasarnya merupakan manifestasi tuntutan pembangunan ekonomi (Dillon dan Hermanto, 1993). Pembangunan industri kecil yang berkembang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah (Agus dan Trunajaya, 2013). Menurut Cahaya dan Indrajaya (2015), industri kecil dan kerajinan merupakan komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal di pedesaan karena industri kecil termasuk sektor informal yang mudah dimasuki oleh tenaga kerja.

Benny (2018), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, modal, teknologi informasi, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UKM perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Arifini

(2013), menunjukkan secara serempak jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Dwiky (2018), menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Santi (2018), menunjukkan bahwa secara bersama-sama tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin kayu.

Penggunaan *e-commerce* di Kota Denpasar mulai berkembang sejak tahun 2009 dan hingga sekarang terus mengalami perkembangan yang sangat pesat (Kurniawan, 2016). Guna memperluas jangkauan dalam pemasaran produk UKM menggunakan *e-commerce*. Pemasaran produk UKM menggunakan *e-commerce* akan memperoleh manfaat, keuntungan, lebih murah, efisien, memiliki akses tanpa batas, dapat diakses oleh pengunjung dari belahan dunia manapun selama di daerah tersebut memiliki akses internet. Semakin sering *e-commerce* tersebut dikunjungi, semakin besar potensi untuk memperoleh pendapatan (Nuryanti, 2013).

Manfaat dan keuntungan menggunakan *e-commerce* adalah untuk media promosi dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan, baik untuk penjualan online maupun konvensional (Supardi, 2009). Alexander (2002), menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *e-commerce* dalam mendorong peningkatan volume penjualan dan mempromosikan produk-produk industri cukup tinggi. Amelia (2017), menunjukkan bahwa transaksi *online shopping* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan konsumen pada *e-commerce*, kepercayaan konsumen berpengaruh signifikan dan positif terhadap

kepuasan konsumen pada *e-commerce*, serta transaksi *online shopping*, dan kepercayaan konsumen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Kota Denpasar merupakan pusat pemerintahan sekaligus tempat pembangunan perekonomian di Bali yang memiliki UKM dengan perkembangan yang cukup pesat. UKM di Kota Denpasar merupakan asset tersendiri yang akan memperkuat pondasi perekonomian daerah, intinya dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah di Kota Denpasar, peran serta UKM dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan (Denpost, 2016). Jenis UKM yang ada di Denpasar seperti sektor industri dan perdagangan, sektor pertanian dan peternakan, sektor kelautan dan perikanan sektor kehutanan, sektor energi dan sumber daya mineral, sektor perhubungan, sektor telekomunikasi, dan sektor kesehatan (Aldillah, 2015).

Kesulitan dalam memperoleh kredit sangat dirasakan oleh para pelaku UKM. Akses modal yang terbatas, serta prosedur yang semakin sulit menjadi salah satu kendala besar yang dirasakan oleh pelaku UKM dari sisi pendanaan (Parinduri, 2016). UKM sebagai bagian dari bentuk usaha di Indonesia seharusnya memanfaatkan teknologi informasi demi kemajuan usahanya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pegawai Dinas Koperasi dan UKM di Kota Denpasar bahwa, UKM memiliki beberapa permasalahan dalam mengembangkan usaha yang sedang dikembangkan (Woo, 2010).

Suarjana (2007:1), menjelaskan pemberdayaan UKM masih berada pada masalah-masalah klasik seperti kesulitan akses terhadap permodalan, pasar, teknologi dan informasi. Masalah rendahnya SDM UKM, masalah belum optimalnya fungsi lembaga pemberdayaan UKM dan masalah iklim usaha yang ada, UKM masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia (Maheswara, 2016). Kesulitan dalam memperoleh kredit sangat dirasakan oleh para pelaku UKM. Akses modal yang terbatas dan dengan prosedur yang semakin sulit menjadi salah satu kendala besar yang dirasakan oleh pelaku UKM dari sisi pendanaan (Parinduri, 2016).

Wirawan (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian Putra (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya ketika terjadi peningkatan modal maka pendapatan perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adhiatma (2014), yang menyatakan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku UKM. Hal ini mengindikasikan semakin besar modal yang digunakan pengrajin maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pengrajin. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013), juga memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Konsep penelitian ini menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku UKM di Kota Denpasar. Beberapa faktor seperti penggunaan *e-commerce*, modal usaha, tenaga kerja akan mempengaruhi presentase produksi UKM sehingga diketahui faktor yang mempengaruhi

pendapatan UKM. (Artana Yasa, 2015) menunjukkan bahwa transaksi *online shopping* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan konsumen pada *e-commerce*, kepercayaan konsumen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepuasan konsumen pada *e-commerce*, serta transaksi *online shopping*, dan kepercayaan konsumen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Adi (2017), menunjukkan bahwa nilai penjualan dengan menggunakan *e-commerce*, 258 persen lebih besar dibandingkan nilai penjualan tanpa menggunakan *e-commerce*. Taylor (2018) penggunaan teknologi internet umum berkontribusi terhadap kinerja UKM. Penelitian ini mengisi kesenjangan, membangun literatur tentang kemampuan organisasi, pemasaran, dan UKM untuk mengembangkan model penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara teknologi internet umum, kemampuan *e-commerce*, dan menghasilkan manfaat kinerja dalam konteks UKM.

Putri (2017), menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap tingkat produksi usaha dan akan berdampak positif terhadap pendapatan yang dihasilkan seseorang. Wirawan, dkk. (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Siswanti (2016), menunjukkan bahwa variabel yang merupakan indikator dari perkembangan Usaha Kecil dan Menengah sektor manufaktur (industri kecil) yang terdiri atas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Denadra (2016), menyatakan secara parsial dan simultan modal, tenaga kerja dan lama usaha

berpengaruh positif terhadap pendapatan dan lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang dan jasa. Pendapatan adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Samuelson dan Nordhaus, 2001: 170). Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu usaha. Menurut Sukirno (2006:47), pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan secara sederhana merupakan arus masuk aktiva kedalam perusahaan yang timbul dari penjualan barang dan jasa. Nata (2017), Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pendapatan dikategorikan menjadi tiga antara lain: (1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi; (2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk barang dan jasa; (3) Pendapatan yang bukan merupakan

pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga (Kurniawan, 2016).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001: 171), pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan tersebut terdiri dari penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan dan penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial. Menurut Asianto (2014), pendapatan yang akan diperoleh sektor informal sangat ditentukan oleh berbagai faktor, diduga yang mempengaruhi pendapatan tersebut antara lain adalah modal kerja, jam usaha dan pengalaman berdagang serta jenis barang dagangan (produk). Pendapatan yang diterima di sektor informal juga berbeda, hal ini yang menyebabkan perbedaan pendapatan tersebut adalah tidak sama besarnya modal kerja yang dimilikinya, juga berbeda jam usaha yang dipergunakan untuk berdagang serta bedanya pengalaman (lamanya berdagang) dan berbeda banyaknya jenis dagang (produk).

Hafsah (2003: 70), menyatakan yang dimaksud dengan pendapatan usaha yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu kegiatan tertentu, dalam praktiknya, mengusahakan pekerjaan tertentu menggunakan berbagai macam cara dengan demikian maka hasil usaha yang diperoleh merupakan penjumlahan dari seluruh output yang dihasilkan. Nasution (2002: 216), memberikan batasan bahwa pendapatan usaha dinilai dari besarnya volume usaha (omzet) yang di indikasikan dari nilai tambah bagi usahawan dalam suatu kegiatan usaha atau pekerjaan tertentu.



Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Sukirno (2005:193), fungsi produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Faktor-faktor produksi dapat dibedakan kedalam empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, dalam menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya.

Menurut Rahardja (2001), produksi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu produksi total, produksi marginal dan produksi rata-rata. Produk total adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor-faktor produksi. Produksi marginal adalah tambahan produksi karena penambahan penggunaan faktor produksi. Produksi rata-rata adalah rata-rata output yang dihasilkan per unit faktor produksi.

Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu. Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Nicholson, 2002). Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Q = F (K,L,M,.....)..... (1)$$

Dimana Q adalah output barang-barang tertentu selama periode tertentu, K adalah input modal yang digunakan selama periode tersebut, L adalah input tenaga kerja dalam satuan jam, M adalah input bahan mentah yang digunakan.

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah output tergantung dari kombinasi penggunaan modal, tenaga kerja dan bahan mentah.

Di Indonesia, beberapa lembaga atau instansi bahkan undang-undang (UU) memberikan definisi yang berbeda mengenai UKM. Badan Pusat Statistik (BPS) memberi definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu untuk usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Pada tanggal 4 juli 2008 ditetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian Koperasi dan UKM, 2009). Definisi UKM yang disampaikan oleh Undang-Undang berbeda dengan definisi BPS.

Perencanaan tenaga kerja secara nasional, regional atau tingkat perusahaan (mikro), adalah suatu proses pengumpulan informasi secara reguler, analisis situasi dan trend untuk masa kini dan masa depan dari permintaan dan penawaran tenaga kerja, termasuk faktor-faktor yang menyebabkan adanya ketidak seimbangan serta penyajian pilihan pengambilan keputusan kebijaksanaan dan program aksi, sebagai bagian dari proses perencanaan pembangunan untuk mencapai tujuan tertentu (Marhaeni, 2004:89).

Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan mengarahkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia (Herawati, 2008:13). Ritonga (2001:165) mendefinisikan tenaga kerja adalah bagian dari penduduk yang memiliki potensi untuk bekerja, potensi ini berada pada batasan

umur dari penduduk. Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah dan sedang bekerja, yang sedang mencari dan yang sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah atau mengurus rumah tangga, walau tidak bekerja namun mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Tenaga kerja di Indonesia adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas (Simanjuntak, 1990:20). Djohdikusumo (1994:197) berpendapat bahwa, tenaga kerja adalah bagian dari penduduk yang berusia 10-64 tahun.

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009 : 76). Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Pengertian modal menurut Munawir (2006:19) adalah hak atau bagian modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, harta benda (uang barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan kegiatan-kegiatan bisnis. Menurut Riyanto (1997:19) modal dibagi menjadi modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan.

Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986).

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di Kota Denpasar, karena Kota Denpasar merupakan pusat kota dengan pertumbuhan sektor ekonomi masyarakat sangat cepat. Oleh karena itu, selera masyarakat yang sudah berubah dapat ditangkap dengan jelas. Selain itu secara teknis, Kota Denpasar merupakan barometer Bali, memberi kesan pertama atau *first images*, mengenai Bali secara keseluruhan dan mempunyai daya beli yang tinggi dibandingkan kota lain di Bali sehingga lokasi ini relevan dipilih sebagai lokasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 16.746 orang pelaku UKM pertanian di Kota Denpasar pada tahun 2018 (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali, 2018). Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UKM yang menghasilkan produk di bidang pertanian yang menggunakan media *e-commerce*. Berdasarkan pendekatan slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- n = jumlah anggota sampel
- N = jumlah anggota populasi
- e = nilai kritis (batas ketelitian 10 %)

$$n = \frac{16.746}{1 + 16.746^2}$$

$$n = \frac{16.746}{1 + 16.746(0,1)^2}$$

$$n = \frac{16.746}{168,48}$$

$$n = 99 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan menggunakan rumus slowin, populasi sebanyak 16.746 orang pelaku UKM pertanian di Kota Denpasar dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 99 pelaku UKM yang bergerak dan menghasilkan di Kota Denpasar. Agar populasi dapat terwakili secara merata penarikan sampel diambil pada masing-masing pelaku UKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + e_2 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

$Y_2$  = Pendapatan UKM

$Y_1$  = Nilai Produksi

$X_1$  = Pengguna *e-commerce*

$X_2$  = Modal usaha

$X_3$  = Tenaga kerja

$\beta_1, \beta_7$  = Koefisien jalur untuk masing-masing variabel X

$e_1, e_2$  = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan-hubungan antar variabel yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Model tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan struktural berikut.

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0,204X_1 + 0,346X_2 + 0,346X_3 + 0,714$$

Hasil *R Square* yaitu sebesar 0.489, *F* Hitung sebesar 30.301, Standar Error sebesar 1.522 dan *t* hitung sebesar 7.276. Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada

variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah pada produksi.

Nilai koefisien regresi variabel *E-Commerce*, modal, dan tenaga kerja positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *E-Commerce*, modal, dan tenaga kerja masing-masing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel produksi dengan nilai koefisien determinasi terbesar 0,489.

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0,092X_1 + 0,150X_2 + 0,100X_3 + 0,694Y_1 + 0,314$$

Hasil *R Square* yaitu sebesar 0.813, *F* Hitung sebesar 101.833, Standar Error sebesar 1.255 dan *t* hitung sebesar 0.420. Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah pada produksi.

Untuk mengetahui nilai  $e_1$  yang menunjukkan umlah *variance* produksi yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel *e-commerce*, modal usaha, tenaga kerja dan produksi dapat dihitung dengan rumus.

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R_1^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,489} \\ &= \sqrt{0,511} \\ &= 0,714 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai  $e_2$  yang menunjukkan *ariance* pendapatan yang tidak dijelaskan oleh variabel *e-commerce*, modal usaha, tenaga kerja dan produksi maka dihitung menggunakan rumus.

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R_2^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,901} \\ &= \sqrt{0,099} \\ &= 0,314 \end{aligned}$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,714)^2 - (0,314)^2 \\ &= 1 - (0,509) - (0,098) \\ &= 1 - 0,607 \\ &= 0,393 \end{aligned}$$

Keterangan:

$R_m^2$  = Koefisien determinasi total

$e_1, e_2$  = Nilai kekeliruan taksiran standar

Koefisien determinasi total sebesar 0,393 mempunyai arti bahwa 39,3 persen variasi pendapatan dipengaruhi model yang dibentuk oleh *e-commerce*, modal usaha, tenaga kerja dan produksi sedangkan sisanya yaitu 60,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

**Tabel 1.**  
**Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel**

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui $Y_1$	
$X_1 \longrightarrow Y_1$	0,204	-	0,204
$X_1 \longrightarrow Y_2$	0,092	$(0,204 \times 0,694) = 0,141$	$0,092 + (0,204 \times 0,694) = 0,233$
$X_2 \longrightarrow Y_1$	0,346	-	0,346
$X_2 \longrightarrow Y_2$	0,150	$(0,346 \times 0,694) = 0,240$	$0,150 + (0,346 \times 0,694) = 0,390$
$X_3 \longrightarrow Y_1$	0,346	-	0,346
$X_3 \longrightarrow Y_2$	0,100	$(0,346 \times 0,694) = 0,240$	$0,100 + (0,346 \times 0,694) = 0,340$
$Y_1 \longrightarrow Y_2$	0,694	-	0,694

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 pengaruh langsung *e-commerce* terhadap produksi sebesar 0,233, pengaruh langsung tenaga kerja terhadap produksi sebesar 0,346, pengaruh langsung produksi terhadap pendapatan pelaku UKM sebesar 0,694, pengaruh langsung *e-commerce* terhadap pendapatan sebesar 0,092, pengaruh langsung modal usaha terhadap pendapatan sebesar 0,150, pengaruh langsung tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar 0,100, pengaruh tidak langsung *e-commerce* terhadap pendapatan melalui produksi adalah sebesar 0,141 pengaruh tidak langsung modal usaha terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 0,240, nilai pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi sebesar 0,240.

Nilai signifikan  $0,015 < 0,05$  maka kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pelaku UKM di Kota Denpasar. Hasil penelitian Marantiani (2013), menyatakan bahwa penggunaan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UKM di Kota Denpasar. Adi (2017), menunjukkan bahwa nilai penjualan dengan menggunakan *e-commerce* 258 persen lebih besar dibandingkan nilai penjualan tanpa menggunakan *e-commerce*. Taylor (2018),



penggunaan teknologi internet berkontribusi terhadap kinerja UKM, membangun literatur tentang kemampuan organisasi, pemasaran, dan untuk mengembangkan model penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara teknologi internet umum, kemampuan *e-commerce*, dan menghasilkan manfaat kinerja dalam konteks UKM. Hasil wawancara dengan I Made Wardana Putra dengan nama UKM I Made Wardana Putra pada tanggal 29 Januari 2019 pada pukul : 09:00 WITA menyatakan bahwa:

“*e-commerce* sangat berpengaruh bagi penjualan saya dalam memasarkan barang karena dari awal saya membuka tempat usaha saya sudah menggunakan media *e-commerce* untuk membantu memasarkan produk saya”.

Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pelaku UKM di Kota Denpasar. Wirawan, dkk. (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Suartawan (2017), menyatakan modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu. Komet (2019) menyatakan modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Santi (2018) menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengerajin kayu. Hasil wawancara dengan nama Ni Made Ayu Aryati pada UKM Ayses baby tanggal 19 Februari 2019 pukul :19:00 WITA menyatakan bahwa :

“Di saat saya memulai usaha, saya memerlukan biaya yang cukup besar untuk memulai memproduksi barang yang akan saya jual”

Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka kesimpulan adalah  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, ini berarti tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi di Kota Denpasar. Adi Mahayasa (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Riza (2016) bahwa pengaruh variabel tenaga kerja terhadap variabel produksi adalah positif berarti semakin meningkat tenaga kerja maka produksi semakin meningkat. Dian (2014) menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi pengerajin perak Desa Celuk. Dwiky (2019) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada UKM Pie Susu di Kota Denpasar. Hasil wawancara dengan nama Rafikah pada UKM Mumtaz *Cake* pada 11 Februari 2019 pukul : 17.50 WITA menyatakna bahwa :

“UKM Mumtaz *Cake* yang saya miliki sangat penting memiliki tenaga kerja, dikarenakan mereka yang membatu saya di dalam saya menjalankan usaha produksi ini. Usaha yang saya jalankan ini akan sangat berkembang apabila tenaga kerja yang saya miliki semakin banyak maka semakin banyak produksi yang dihasilkan”.

Nilai signifikan  $0,079 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  nilai signifikan  $0,79 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya *e-commmerce* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pelaku UKM di Kota Denpasar. Sesuai dengan penelitian ini juga didukung oleh Shinta (2012) hasil pengujian juga mengindikasikan bahwa sosial *influence* berpengaruh negatif pada *perceived ease of use*, *perceived ease of use* berpengaruh negatif pada *attitude towards using* dan *attitude towards using*. Hasil wawancara dengan nama Putu

Yogi Ariawan nama UKM Widiasih Tenun Ikat pada 1 Februari 2019 pukul 15.00 WITA menyatakan bahwa :

“Usaha yang saya miliki hingga sebesar ini dikarenakan saya mengikuti pameran. Saat saya membuka usaha belum menggunakan internet dan kurangnya pengetahuan saya tentang internet”.

Nilai signifikan  $0,015 < 0,005$  maka kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UKM di Kota Denpasar. Hal ini didukung oleh Widya (2018) Modal dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti semakin besar modal semakin besar pula produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima besar dari hasil produksinya. Riza (2016) menyatakan modal berpengaruh positif terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di kabupaten merauke. Hasil wawancara dengan nama A. A. Gede Natakesuma pada UKM Bintang Air Terjun Mini pada 31 Januari 2019 pukul 15.30 WITA menyatakan bahwa :

“Modal sangat menentukan pendapatan usaha karena pendapatan merupakan hasil dari usaha kita”

Nilai signifikan  $0,079 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Artinya tenaga kerja tidak berpengaruh langsung terhadap pendapatan pelaku UKM di Kota Denpasar. Hasil penelitian Widya (2018) menyatakan tenaga kerja dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Riza (2016)

menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di kabupaten merauke. Hasil wawancara dengan nama A. A. Gede Natakesuma pada UKM Bintang Air Terjun Mini pada 31 Januari 2019 pukul :15:30 WITA menyatakan bahwa :

“ Semakin sedikitnya tenaga kerja yang dimiliki maka pendapatan yang dimiliki akan semakin banyak”

Nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UKM di Kota Denpasar. Hal ini didukung Rahmad (2015) nilai produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sukoharjo. Mahayasa (2017) menyatakan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan ukiran kayu di kecamatan tembuku kabupaten bangli. Hal ini juga didukung Luthvia (2018) menyatakan modal produksi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industry pisang salai didesa purwobakti. Hasil wawancara dengan nama A. A. Gede Natakesuma pada UKM Bintang Air Terjun mini pada 31 Januari 2019 pukul 15.30 WITA menyatakan bahwa :

“Produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan UKM karena semakin bagus produk yang dihasilkan maka semakin banyak pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan produk”

Jika  $z$  hitung  $\leq 1,96$  maka  $H_0$  diterima yang berarti Produksi bukan variabel intervening. Jika  $z$  hitung  $> 1,96$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti Produksi merupakan variabel intervening.

$$\begin{aligned}
 S\beta_1\beta_7 &= \sqrt{\beta_7^2 S_{\beta_1}^2 + \beta_1^2 S_{\beta_7}^2} \dots\dots\dots (4) \\
 &= \sqrt{(0,754)^2(0,146)^2 + (0,362)^2(0,068)^2} \\
 &= \sqrt{(0,568)(0,021) + (0,131)(0,004)} \\
 &= \sqrt{(0,011) + (0,0005)} \\
 &= \sqrt{0,0115} \\
 &= 0,107 \\
 Z &= \frac{\beta_1\beta_7}{S\beta_1\beta_7} \dots\dots\dots (5) \\
 &= \frac{(0,362)(0,754)}{0,107} \\
 &= \frac{0,272}{0,107} = 2,542
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$\beta_1$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$

$\beta_7$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$S\beta_1$  = Standar error koefisien regresi variabel  $X_1$  terhadap  $Y_1$

$S\beta_7$  = Standar error koefisien regresi variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

Berdasarkan hasil  $z$  hitung yaitu sebesar  $2,542 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya *e-commerce* berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi pelaku UKM di Kota Denpasar. Menurut Setyawan (2017), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penjualan dengan

menggunakan *e-commerce* 258 persen lebih besar dibandingkan dengan hasil penjualan tanpa menggunakan *e-commerce*.

Jika  $z$  hitung  $\leq 1,96$  maka  $H_0$  diterima yang berarti produksi bukan variabel intervening. Jika  $z$  hitung  $> 1,96$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti produksi merupakan variabel intervening.

$$S\beta_2\beta_4 = \sqrt{\beta_7^2 S_{\beta_2}^2 + \beta_2^2 S_{\beta_7}^2} \dots \dots \dots (6)$$

$$= \sqrt{(0,754)^2 (0,092)^2 + (0,340)^2 (0,068)^2}$$

$$= \sqrt{(0,568)(0,008) + (0,115)(0,004)}$$

$$= \sqrt{(0,004) + (0,0004)}$$

$$= \sqrt{0,0036}$$

$$= 0,06$$

$$Z = \frac{\beta_2\beta_7}{S\beta_2\beta_7} \dots \dots \dots (7)$$

$$= \frac{(0,040)(0,754)}{0,06}$$

$$= \frac{0,256}{0,06} = 4,266$$

Keterangan:

$\beta_2$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y_1$

$\beta_7$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$S\beta_2$  = Standar error koefisien regresi variabel  $X_2$  terhadap  $Y_1$

$S\beta_7$  = Standar error koefisien regresi variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

Berdasarkan hasil  $z$  hitung yaitu sebesar  $4,266 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya modal usaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap

pendapatan melalui produksi pelaku UKM di Kota Denpasar. Menurut Mahayasa (2017) menyatakan modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi.

Jika  $z$  hitung  $\leq 1,96$  maka  $H_0$  diterima yang berarti Produksi bukan variabel intervening. Jika  $z$  hitung  $> 1,96$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti Produksi merupakan variabel intervening.

$$S\beta_3\beta_7 = \sqrt{\beta_7^2 S_{\beta_3}^2 + \beta_3^2 S_{\beta_7}^2} \dots\dots\dots (8)$$

$$= \sqrt{(0,754)^2(0,102)^2 + (0,419)^2(0,068)^2}$$

$$= \sqrt{(0,568)(0,010) + (0,175)(0,004)}$$

$$= \sqrt{(0,005) + (0,0007)}$$

$$= \sqrt{0,0057}$$

$$= 0,075$$

$$Z = \frac{\beta_3\beta_7}{S\beta_3\beta_7} \dots\dots\dots (9)$$

$$= \frac{(0,419)(0,754)}{0,075}$$

$$= \frac{0,315}{0,075} = 4,2$$

Keterangan:

$\beta_3$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $X_3$  terhadap  $Y_1$

$\beta_7$  = Koefisien regresi pengaruh variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

$S\beta_3$  = Standar error koefisien regresi variabel  $X_3$  terhadap  $Y_1$

$S\beta_7$  = Standar error koefisien regresi variabel  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

Berdasarkan hasil  $z$  hitung yaitu  $4,2 > 1,96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi pelaku UKM di Kota Denpasar. Mahayasa (2017) tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Widya (2018) menyatakan tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.

Sesuai dengan penelitian dari Daddy yang menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan kemampuan *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja pemasaran pedagang, promosi di media sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran pedagang dan kemampuan *e-commerce* dan promosi di media sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran pedagang. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa pelaku UKM hendaknya tidak memfokuskan alokasi modal dalam bidang *e-commerce*.

Hasil penelitian ini Putri (2017), menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap tingkat produksi usaha dan akan berdampak positif terhadap pendapatan yang dihasilkan seseorang. Hasil penelitian Wirawan, dkk. (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil tersebut maka akan berimplikasi pada alokasi modal yang dimiliki. Pelaku UKM hendaknya memfokuskan modal yang dimiliki pada aspek produksi. Hal tersebut nantinya akan memberikan andil dalam peningkatan pendapatan.



Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adi Mahayasa (2016) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Hasil penelitian Riza (2016) bahwa pengaruh variabel tenaga kerja terhadap variabel produksi adalah positif berarti bahwa semakin meningkat tenaga kerja maka produksi semakin meningkat. Hasil tersebut mengimplikasikan bahwa pelaku UKM hendaknya fokus terhadap pengelolaan SDM dengan optimal baik dengan pengadaan diklat maupun pelatihan. Hal tersebut nantinya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi yang nantinya tentu akan sejalan dengan peningkatan pendapatan.

Hal tersebut memberikan makna bahwa pelaku UKM disarankan agar memperhatikan proses produksi agar hasil yang dicapai saat kegiatan produksi maksimal. Dengan demikian maka pendapatan yang diperoleh UKM optimal. Terdapat pengaruh tidak langsung *e-commerce*, modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil tersebut maka pelaku UKM hendaknya merancang program maupun kebijakan yang dapat mengoptimalkan penggunaan *e-commerce*, pemanfaatan alokasi modal, serta pemberdayaan SDM sebagai tenaga kerja dalam rangkian optimalisasi pendapatan yang dapat dilakukan saat proses produksi dilakukan.

## **SIMPULAN**

Secara langsung *e-commerce*, modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi UKM di Kota Denpasar. Secara langsung *e-commerce* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM, modal usaha berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan UKM, tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UKM di Kota Denpasar. Secara tidak langsung produksi memoderasi *e-commerce*, modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku UKM di Kota Denpasar.

Penggunaan media *e-commerce* atau pemahaman yang diberikan khusus dalam pembangunan usaha melalui program penggunaan *e-commerce* yang berpotensi dimiliki pelaku UKM di Kota Denpasar. Sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi, pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas UKM. Program pelatihan dengan materi-materi yang lebih baik dan harus sesuai dengan kondisi pelaku UKM di Kota Denpasar. Pemerintah dan pengusaha terkait memberikan pelatihan mengenai pentingnya penggunaan media *e-commerce* kepada pelaku UKM di Kota Denpasar, sehingga penggunaan media *e-commerce* diharapkan mampu di implementasikan dengan baik oleh pelaku UKM di Kota Denpasar dalam menjalankan usahanya. Memasarkan produk dengan berbasis pada teknologi yang modern sehingga mampu mencakup pemasaran baik di lingkup lokal, nasional, dan global.

## REFERENSI

- Adhiatma, Alfian Arif .(2015). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Adi Setyawan. (2017). Peran *E-commerce* Terhadap Penjualan Usaha Pada Industri Pakaian Jadi di Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6. (12) : 2436-2461
- Agus Budiarta, I Kadek dan Trunajaya (2013). Analisis Skala Ekonomis pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(1):55-61.

- Aldillah, Rizma. (2015). Proyeksi Produksi Dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8 (1):9-23.
- Alexander, Y.Y. (2002). *Enabling E-Commerce Growth Through The Social Construction Of A Virtual Comm. Journal of Electronic Commerce Research*, 3, 4.
- Arifini, Ini Kadek, (2013). Analisis pendapatan pengerajin perak di Desa Kamasan kabupaten klungkung *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana,7(2).
- Artana Yasa, I Komang Oka; Arka, Sudarsana. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>. Date accessed: 28 aug. 2018.
- Ayyagari, M., (2003), Small and medium enterprises across the Globe, Policy Research Working Paper, The World Bank. No. 3127. World Bank, Washington,DC..<https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/18131> License: CC BY 3.0 IGO.
- Badan Pusat Statistik, (2019).
- Benny, (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan UKM Perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Jurusan Ekonomi Pembangunan.
- Budiarta, I Kadek Agus dan Trunajaya, I Gede. (2013). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali.*Jurnal Ekonomi Pembangunan*. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4513>>. Date accessed: 28 aug. 2018.
- Cahaya, Ni Made Ningsing dan I Gst. Bagus Indrajaya. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(1):83-91.
- Catherine, Ikeocha Chibuogwu. (2012). The Impact Of Research Findings In The Performance Of The Manufacturing Industry A Case Study Of Nigerian Breweries Plc. *Research Of Department Of Management* . Faculty Of Business Administration University Of Nigeria Enugu Campus.
- Dewi, A Istri Agung Vera. Djinar Setiawina dan IG Indrajaya. (2012). Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi*

*dan Bisnis Universitas Udayana. 1(1). Volume 01.No.01.Tahun 2012.*  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/3169>.

Dewi, Putu Martini. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi pembangunan* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906>. 5.79.150.

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali. (2018).

Dwiky. (2018). Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan pendapatan pada UKM Pie Susu di Kota Denpasar. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Pembangunan Universitas Udayana, Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Fauzi, Ahmad dan Dewa Nyoman Budiana. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud* 5(6) : 668-691.

Firdausa, Rosetyadi Artistyan. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. 2(1): 1-6.

Gek Ayu Nina, Surya Dewi Rustariyuni. (2018). Pengaruh Gini Rasio, Pengeluaran non Makanan dan Belanja Modal terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Udayana*.18(2): 129 – 150.

Godby, Robert., Roger Coupal., David Taylor and Tim Considine. (2015). The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*. 2(2): 234-254.

Hyman, Eric L. (2012). The Role of Small and Micro Enterprises in Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol 4 No 4 : 197-214.

Kurniawan, Jarot. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (1) : 3-4.

Maheswara Anak Agung Ngurah Gede. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana.5(12):4271-4298.

Marantiani, (2013). Pengaruh Penggunaan E-commerce, Jumlah Pelanggan, dan Modal Usaha terhadap Pelaku UKM di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(10): 2013-2042.

Nashahta Ardhiaty Nurfiat, Surya Dewi Rustariyuni. (2018). Pengaruh Upah dan Penyerapan Tenaga dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan

- Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Udayana*.1(34 – 48).
- Nuryanti, (2013). Peran E-commerce untuk meningkatkan daya saing Usaha Kecil dan Menengah UKM, *jurnal*. 21 (4) 1-2.
- Parinduri, Rasyad A. (2016). *Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1): 53–73.
- Putra, I Gede Susila Arsana dan Made Dwi Setyadhi Mustika.(2014). Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*.3 (7) : 282-289.
- Riana, I Gede; Wiagustini, Ni Luh Putu; Meydianawathi, Luh Gede. (2014). Master Plan UMKM Berbasis Perikanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2):102-119.
- Riza Fachrizal, (...). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan di Kabupaten Merauke. *Jurnal*. 2(9): 70-71.
- Santi. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku terhadap Produksi Pengerajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Jurusan Ekonomi Pembangunan.
- Suartawan, (2016). Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi pengerajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal*.6 (9):1-2.
- Supardi, Julian. (2009). Rancang Bangun Collaborative System Pemasaran Hotel Secara on-line Dengan Pendekatan Mediator based. *Jurnal Sistem Informasi Fasilkom Unsri* 1 (2): 55-56.
- Taylor & Francis, Internet Technologies, Ecrm Capabilities, and Performance Benefits for SMEs: An Exploratory Stud. Ltd.*jurnal*. Stable URL: <https://www.jstor.org/stable/27919911> Accessed: 06-09-2018 06:27 UTC.
- Utami, Setyaningsih Sri dan Edi Wibowo. (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan dengan ama Usaha sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13.( 2) : 175-179. DOI: [doi.org/10.21009/JPEB.006.1](https://doi.org/10.21009/JPEB.006.1).
- Wirawan, Adi I.K, K.Sudibia dan I.B.P Purbadharmaja.(2015).Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran, dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(1): 42-55.

Wiwin Setyari Ni Putu, Luh Putu Aswitari. (2010). Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Investment, dan populasi Penduduk Terhadap Perekonomiann ASEAN *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana*. 2322-2351.

Woo, Wing Thye and Hong, Chang. (2010). Indonesia's economic performance in comparative perspective and a new policy framework, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 46(1): 33-64.